

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Terung adalah jenis sayuran populer yang sering disukai sebagai lalapan atau bahan masakan. Terung tidak hanya lezat, tetapi juga kaya akan gizi, terutama vitamin A dan fosfor. Dalam setiap 100 gram terung mentah, terdapat sekitar 26 kalori, 1 gram protein, 0,2 gram karbohidrat, serta kandungan 25 IU vitamin A, 0,04 gram vitamin B, dan 5 gram vitamin C. Alkaloid seperti solanin dan solasodin yang terdapat dalam terung memiliki potensi efek obat, sementara enzim tripsin di dalamnya memiliki sifat anti-kanker yang dapat melawan faktor-faktor pemicu kanker (Muldiana dan Rosdiana, 2017).

Menurut data BPS (2022), produksi terong di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 575.392 ton. Penyadaran akan manfaat kesehatan dari terong telah mendorong peningkatan produksi dan permintaan terong secara signifikan. Meningkatkan produksi sayuran merupakan bagian integral dari upaya untuk meningkatkan hasil pertanian yang bermanfaat, baik sebagai sumber gizi untuk meningkatkan kesehatan masyarakat umum maupun untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Dengan permintaan konsumen di pasar yang terus meningkat, prospek pengembangan tanaman terung di Indonesia tampak cerah. Namun, keterbatasan stok dan hasil dari petani lokal sering kali tidak dapat memenuhi permintaan pasar, sehingga importasi dari luar daerah sering diperlukan untuk memenuhi kebutuhan (Safei et al., 2014).

Penerapan teknik budidaya yang tepat harus dilakukan untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas terung agar produksi tetap stabil sehingga dapat memenuhi permintaan masyarakat. Penggunaan varietas unggul dan pemilihan bahan tanaman berkualitas tinggi adalah dua contoh upaya yang dapat dilakukan. Pengadaan bibit yang tepat juga merupakan komponen penting dalam pembudidayaan karena membantu menjaga stabilitas produksi. Menurut Sunarjono (2008), penggunaan bibit unggul akan menghasilkan tanaman yang sehat dan dapat menghasilkan dengan optimal.

Menurut Asnawi et al. (2018), penerapan pemupukan merupakan bagian penting dalam upaya meningkatkan hasil dan produktivitas tanaman dengan menyediakan unsur hara yang cukup. Pemberian pupuk organik dan anorganik adalah strategi untuk meningkatkan ketersediaan nutrisi dalam tanah. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Wijaya (2008), Penggunaan pupuk yang tidak sesuai atau berlebihan dapat berakibat buruk bagi tanaman, seperti risiko

toksisitas, peningkatan kerentanan terhadap serangan hama dan penyakit, penurunan kualitas hasil panen, peningkatan biaya produksi, serta pencemaran lingkungan.

Salah satu jenis pupuk majemuk yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil panen tanaman terung ungu adalah pupuk NPK. Pemberian pupuk NPK diyakini dapat meningkatkan produktivitas tanaman karena kandungannya yang mengandung nitrogen, fosfor, dan kalium. Menurut studi oleh Hendri dan Raksun (2015), pemberian pupuk NPK dengan komposisi 16:16:16 pada tanaman terung dapat mempercepat pertumbuhan, terutama pada periode vegetatif dan generatif, dengan dosis optimal sekitar 20 gram per tanaman. Selain memilih varietas unggul dan menggunakan pupuk NPK, untuk mencapai hasil panen terung ungu yang optimal, penting untuk menerapkan teknik budidaya yang sesuai dalam manajemen lingkungan dan seleksi bibit tanaman yang berkualitas.

Pemilihan varietas terbaik dan pemberian pupuk dengan dosis yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan dan hasil panen tanaman terung secara optimal. Oleh karena itu, penelitian diperlukan untuk menentukan varietas yang optimal serta dosis pupuk NPK yang sesuai guna mencapai hasil produksi terung yang maksimal. Langkah ini akan memberikan solusi kepada petani dalam menentukan dosis pupuk NPK yang tepat dan memilih varietas terbaik untuk budidaya tanaman mereka.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung terhadap pengaruh berbagai macam varietas ?
2. Bagaimana respon pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung terhadap pengaruh pemberian berbagai macam dosis pupuk NPK ?
3. Apakah terdapat interaksi antara macam varietas dan pemberian berbagai dosis pupuk terhadap hasil dan produksi tanaman terung ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung terhadap pengaruh berbagai macam varietas.
2. Mengetahui respon pertumbuhan dan hasil produksi tanaman terung terhadap pengaruh pemberian berbagai macam dosis pupuk NPK.
3. Mengetahui interaksi antara macam varietas dan pemberian berbagai dosis pupuk terhadap hasil dan produksi tanaman terung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memperoleh referensi ilmiah terkait pengaruh macam varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Memperoleh referensi ilmiah terkait pengaruh pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Memperoleh referensi ilmiah terkait interaksi antara macam varietas dan pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh perlakuan macam varietas terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
2. Diduga terdapat pengaruh perlakuan pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.
3. Diduga terdapat interaksi antara macam varietas dan pemberian pupuk NPK terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman terung.